PENGEMBANGAN ADAPTIVE MOOC BERBASIS METAKOGNISI UNTUK MENDUKUNG PERSONALIZED LEARNING

Oleh: Dr. Priyanto, M.Kom. , Prof. Dr. Siti Irene Astuti, M.Si. , Akhsin Nurlayli, S.Pd., M.Eng. , Amrih Setyo Raharjo, S.Pd., MPA. , Ahmad Chafid Alwi, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan MOOC adaptif berbasis metakognisi untuk mendukung Personalized Learning. Dikembangkan dengan metode 4D (Define, Design, Develop, Desiminate). Agar MOOC dapat adaptif terhadap berbagai jenis pengguna, maka akan disematkan Artificial Intellegence (AI) pada MOOC yang di kembangkan dan kami akan mengklasifikasikan pengguna berdasarkan kemampuan metakognisi yang dimiliki pengguna. Teknologi yang adaptif ini diyakini mampu mendukung Personalized Learning (PL). Personalized learning adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran untuk setiap kekuatan, kebutuhan, keterampilan, dan minat siswaInternet telah membawa perubahan lingkungan belajar yang signifikan. Internet menyediakan milyaran informasi yang dapat diakses siapa saja. Namun dengan jumlah data yang begitu besar dan diimbangi dengan pengguna yang sangat besar jumlahnya, menuntut adanya sebuah sarana yang dapat mengorganisasi secara sistematis dan mampu diterima oleh pengguna yang memiliki latar belakang dan kemampuan literasi yang sangat beragam. MOOC (Massive Open Online Courses) bisa menjadi salah satu model yang menyediakan platform pembelajaran online yang terbuka untuk siapa saja dan memungkinkan digunakan oleh pengguna yang sangat besar/massive. Pekembangan Informasi dan kemajuan dalam teknologi Learning Management System (LMS) ternyata tidak lantas berpengaruh signifikan terhadap pengguna MOOC. Berdasarkan survey pada seribu sivitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai fakultas ternyata menunjukkan hanya 11,3% yang pernah mengikuti kursus online dan 28,8% tidak menuntaskan kursus yang diikuti. Berdasarkan berbagai referensi terindikasi adanya permasalahan pada beragamnya tingkat motivasi belajar dari kursus online, kemampuan literasi digital, dan kurangnya interaktivitas pada MOOC yang sudah tersedia. Hasil penelitian pada tahap Define dan Design menunjukkan bahwa MOOC disebutkan dalam massive yang artinya memiliki skala yang tidak terbatas. Hal ini dikarenakan tidak ada batasan jumlah orang untuk mengakses. Namun untuk pertimbangan efektivitas hasil, penyedia biasanya membatasi jumlah kelasnya terutama dalam skema sinkron maya. Meskipun di batasi, istilah massive masih tetap sesuai karena pengguna bisa mengakses sesuai jadwal yang disediakan oleh penyedia layanan. Open, memiliki arti terbuka. Maksudnya dapat diakses hanya dengan gawai dan tidak membutuhkan persyaratan tertentu. Pada beberapa platform, keterbukaan ini juga terlihat dari kesempatan bagi institusi untuk memanfaatkan platform untuk mengembangkan MOOC sendiri dan bisa mendaftarkan kontennya ke HaKI. Online, memiliki arti akses pembelajarannya dilaksanakan secara online. Meski penggunaannya terus berkembang seperti yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi yang menggunakan tidak full online, namun mengombinasikannya dengan perkuliahan konvensional yang sering disebut dengan blended learning. Courses, didefiniskan sebagai kursus yang dikelola seperti kelas secara penuh. Terdapat tujuan pembelajaran, penjelasan materi, sumber referensi, dan evaluasi untuk melihat

ketercapaian tujuan pembelajaran. MOOC perlu dirancang lebih adaptif dengan metakognisi pengguna.

Kata kunci: MOOC, Adaptive, metacognitive, Personalized Learning